

Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022

Oktaviani Oppusunggu ¹, Syahrizal Chalil ²
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
Corresponding author: oppusungguoktaviani@gmail.com

ABSTRACT

Purpose. Purpose of this research is to determine the effect of liquidity and solvency on company value which is mediated by profitability in transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2022.

Methods. The analysis technique in this research uses path analysis with smartPLS 4.0 software. This research uses secondary data from company annual reports published on the official website of the Indonesia Stock Exchange and is a type of quantitative research. The population of this research is all transportation companies listed on the IDX 2017-2022 using purposive sampling techniques in taking samples. There are 25 transportation companies.

Findings. The results of this research indicate that liquidity (CR) has a significant effect on profitability (ROA). Liquidity (CR) has no effect on company value (Tobin's Q). Solvency (DAR) has a significant effect on profitability (ROA). Solvency (DAR) has a significant effect on company value (Tobin's Q). Profitability (ROA) has a significant effect on company value (Tobin's Q). Profitability (ROA) is not able to mediate the effect of liquidity (CR) on company value (Tobin's Q) and profitability (ROA) is not able to mediate the effect of solvency (DAR) on company value (Tobin's Q).

Implication. Management must be better at managing debt so that profits can increase which will ultimately increase company value in the transportation sector.

Keywords. Liquidity, Solvency, Profitability, Company Value

ABSTRAK

Tujuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

Metode. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *path analysis* (analisis jalur) dengan bantuan software *smartPLS 4.0*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan dalam website resmi Bursa Efek Indonesia dan merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini merupakan seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengampilan sampel. Sebanyak 25 perusahaan transportasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Hasil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Solvabilitas (DAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Solvabilitas (DAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Profitabilitas (ROA) tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dan profitabilitas (ROA) tidak mampu memediasi pengaruh solvabilitas (DAR) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Implikasi. Manajemen harus lebih baik lagi dalam mengelola hutang agar keuntungan dapat meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan di bidang transportasi.

Kata Kunci. Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

1. Pendahuluan

Sektor transportasi merupakan bagian terpenting dari sektor infrastruktur karena memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi yang sebanding dengan faktor produksi lainnya seperti tenaga kerja dan modal kerja. Sektor transportasi memegang peran kunci dalam mewujudkan visi Indonesia Emas Tahun 2045, pernyataan yang disampaikan oleh Menteri Perhubungan (Budi Karya Sumadi). Untuk mencapai tujuan tersebut, perkembangan dalam sektor transportasi menjadi suatu keharusan. Oleh karena itu, Presiden Jokowi dan pemerintah secara berkelanjutan membangun infrastruktur transportasi untuk meningkatkan konektivitas di darat, laut, dan udara. Menyadari betapa pentingnya sektor transportasi dalam menjaga keberlanjutan ekonomi suatu negara, diharapkan investor menjadi tertarik untuk menginvestasikan modalnya dalam perusahaan yang bergerak di sektor transportasi. Meskipun begitu, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh calon penanam modal (investor) ketika berinvestasi ke dalam perusahaan tersebut, diantaranya adalah dengan melihat nilai perusahaan.

Nilai perusahaan tercermin dari nilai pasar saham, dimana kenaikan harga saham akan meningkatkan minat investor dalam perusahaan tersebut sehingga semakin tinggi kemakmuran yang diperoleh investor (Iman.,dkk, 2021). Nilai perusahaan yang tinggi bisa tercapai jika pengelolaan laporan keuangan perusahaan dikelola dengan baik sehingga para penanam modal (investor) akan menjadi tertarik dalam berinvestasi. Sehingga tingginya nilai perusahaan akan dipandang positif oleh calon investor. Tinggi rendahnya nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham bisa dilihat melalui analisis teknikal dan fundamental. Temuan yang dilakukan oleh Dewi.,dkk, (2014) dalam Jonatan & Purwaningsih (2023) mengemukakan bahwa penilaian terhadap nilai perusahaan mempunyai signifikansi besar. Hal ini terjadi karena nilai perusahaan mencerminkan situasi perusahaan dan memiliki potensi untuk memengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan. Dengan demikian, setiap pemilik perusahaan akan berupaya maksimal untuk menunjukkan hasil yang positif agar menarik minat calon pemodal untuk berinvestasi.

Dalam mengukur nilai perusahaan, para investor biasanya melakukan analisis fundamental dengan memanfaatkan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas untuk memperoleh gambaran umum tentang suatu perusahaan karena rasio keuangan mencerminkan seberapa tinggi atau rendah nilai perusahaan tersebut, agar para calon pemodal dapat mengambil keputusan berinvestasi (Kasmir, 2016). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Ramadhan (2020), dinyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Abrori & Suwitho (2019), menyatakan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sementara profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan profit (laba). Profitabilitas tinggi mengartikan laba yang diterima perusahaan semakin besar. Besar kecilnya profit akan memengaruhi nilai perusahaan (Nomeni, 2021). Rasio profitabilitas perusahaan dianggap baik jika perusahaan mampu mencapai target profit yang sudah ditetapkan dengan memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki. Selain itu, profitabilitas juga menjadi dasar bagi para penanam modal dalam memutuskan untuk berinvestasi. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan perusahaan dapat menarik keinginan investor untuk membeli sahamnya. Pertumbuhan profitabilitas yang semakin baik akan meningkatkan potensi perusahaan di masa mendatang dan dinilai baik oleh pemodal. Besarnya profitabilitas perusahaan dapat dinilai melalui *return on asset* (ROA) yang memiliki kapasitas untuk memanfaatkan aset perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dalam konteks teori sinyal, peningkatan ROA suatu perusahaan dapat memicu sinyal positif dari para pemodal sehingga mengakibatkan harga saham naik dan pada akhirnya mengoptimalkan nilai perusahaan (Gustiyani, 2020). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiana (2022), bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Dotulong,dkk (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih (Harahap, 2014). Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan mendapatkan keyakinan dari investor karena dianggap berhasil dalam pencapaian perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki sumber dana internal yang cukup besar dan digunakan sebagai sumber dana untuk mendanai investasi sebelum mengandalkan pendanaan eksternal (Rinofah,dkk, 2022). *Signalling theory* menyatakan bahwa perusahaan yang likuid akan diterima sebagai sinyal positif oleh pihak luar dikarenakan perusahaan mempunyai dana internal yang baik dalam membayar utang jangka pendeknya sehingga para investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut dapat meningkatkan harga saham yang diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan (Sudiani dan Darmayanti, 2016). Likuiditas yang tinggi cenderung mengindikasikan risiko yang lebih rendah, karena tingkat kepercayaan yang tinggi dari pihak pemberi pinjaman (kreditur) terhadap perusahaan. Ini membuat perusahaan lebih mungkin untuk mendapatkan pinjaman dengan mudah. Rinofah dkk (2022) dan Cahyati & Widyawati (2018), menyatakan bahwa likuiditas memengaruhi nilai perusahaan secara positif. Berbeda dari Sudiani & Darmayanti (2016) dan Abrori & Suwitho (2019) mengungkapkan bahwa likuiditas memengaruhi terhadap nilai perusahaan secara negatif.

Solvabilitas atau *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya, agar perusahaan mampu beroperasi dengan lancar. Fahmi (2014:59), menyatakan bahwa solvabilitas mencerminkan potensi perusahaan dalam memanfaatkan utang untuk meraih keuntungan sekaligus melunasi kewajibannya. Perusahaan menggunakan utang untuk menambah modal dan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Sedangkan Kasmir (2011:51) menjelaskan bahwa solvabilitas dipakai untuk menilai seberapa jauh aset perusahaan didanai melalui utang. Indikator yang dipakai dalam menghitung solvabilitas adalah *debt to asset ratio* atau DAR, untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menggunakan utang untuk pendanaan jumlah asetnya. Kasmir juga menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi dapat menimbulkan potensi kerugian yang besar, tetapi juga menimbulkan peluang untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Kebalikannya, jika solvabilitas perusahaan rendah maka risiko kerugian cenderung lebih kecil, terkhusus saat kondisi ekonomi sedang menurun. Namun, hal ini juga dapat mengakibatkan penghasilan atau *return* yang rendah ketika ekonomi sedang baik. Semua ini dapat

memengaruhi tingkat keyakinan investor terhadap perusahaan dan akhirnya akan memberi dampak pada nilai perusahaan. Teori trade-off menyatakan bahwa menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan mampu menaikkan nilai perusahaan. Panggabeh dkk (2018), menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, namun Rinofah dkk (2022) menyampaikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya dan bermanfaat untuk menambah literatur keuangan.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau *signalling theory* merupakan langkah yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dalam mengungkapkan informasi mengenai proyeksi perusahaan di masa depan. Teori sinyal bertujuan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan kondisi dan prospek perusahaan dimasa depan karena kondisi perusahaan lebih dipahami dan dikenal oleh pihak internal daripada pihak eksternal. Dengan menggunakan teori sinyal dapat disimpulkan bahwa para investor dapat memperoleh informasi tentang keadaan perusahaan dan prospeknya di masa depan. Sehingga dalam pengambilan keputusan, investor dapat memutuskan perusahaan mana yang mempunyai nilai perusahaan baik dan menguntungkan di masa depan (Brigham & Houston, 2011).

Trade-off Theory

Teori trade-off atau *trade-off theory*, teori yang dikemukakan oleh Modigliani & Miller (1963), menjelaskan bagaimana perusahaan mencari keseimbangan antara manfaat dan konsekuensi penggunaan utang sebagai sumber pendanaan. Penggunaan utang memiliki beberapa keuntungan, seperti mengurangi pembayaran pajak karena bunga utang dapat dijadikan potongan pajak, yang berbeda dengan pembayaran dividen yang tidak memiliki manfaat pajak. Oleh karena itu, perusahaan cenderung mendukung penggunaan utang untuk pengurangan pajak dan penggunaan utang dapat mengoptimalkan penggunaan utang (Ramadhan, 2020).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan daya kerja perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya, dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran di pasar modal, mengindikasikan evaluasi masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono 2014:233). Nilai perusahaan merupakan fokus utama dari perusahaan untuk mencapai tingkat kemakmuran tertinggi bagi para pemilik saham (Sartono, 2016:9). Harga saham yang tinggi akan diikuti dengan nilai perusahaan yang tinggi juga dan hal tersebut dapat membangun kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.

Profitabilitas

Sartono (2012:120) mengartikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan erat kaitannya dengan modal sendiri, total aset, dan penjualan. Fahmi (2014:116) menyatakan rasio profitabilitas dipakai dalam mengevaluasi tingkat kesanggupan perusahaan dalam menciptakan laba. Sementara menurut Irawati (2006) dalam Zannah (2021), rasio profitabilitas adalah alat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan profit dalam rentang waktu tertentu, yakni setiap semester, triwulan, dan lain sebagainya, yang membantu menilai

kesanggupan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Dalam konteks operasional perusahaan, laba merupakan kunci yang memastikan kelangsungan bisnis. Dengan kemampuan untuk menghasilkan laba memanfaatkan semua sumber daya perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai (Fitri, 2018).

Likuiditas

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, biasanya memiliki periode kurang dari setahun (Kasmir, 2014:65). Selanjutnya, Fahmi (2014:65) menyatakan bahwa rasio likuiditas menjelaskan keberhasilan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Perusahaan yang dapat melunasi seluruh utang jangka pendeknya saat ditagih maka perusahaan tersebut dikatakan likuid dan begitu sebaliknya. Dalam mencukupi utang jangka pendeknya, perusahaan wajib mempunyai ketersediaan kas yang baik atau aset lancar lainnya yang dapat segera dicairkan menjadi kas (Choirul Iman, dkk.,2021).

Solvabilitas

Solvabilitas atau *leverage* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban, baik yang bersifat jangka pendek ataupun jangka panjang, dengan memberikan jaminan modal maupun aset yang dimiliki jika perusahaan harus dibubarkan (Kasmir, 2011:151). Solvabilitas adalah rasio yang mendeskripsikan kondisi perusahaan dalam memanfaatkan utangnya dengan tujuan menghasilkan profit dan sekaligus memiliki kemampuan dalam membayar utang tersebut. Jika perusahaan dapat melunasi semua utangnya, maka perusahaan dianggap memiliki kondisi keuangan yang sehat atau *solvable*.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas yang tinggi pada suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki jumlah aset lancar yang besar. Artinya, perusahaan mempunyai ketersediaan dana kas dan setara kas yang besar, yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang memanfaatkan dana kas dan setara kas untuk mendanai kegiatan operasionalnya dapat mencapai laba operasional yang besar karena penggunaannya tidak melibatkan biaya modal. Profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas, di mana semakin tinggi rasio lancar, kesanggupan perusahaan untuk membayar kewajibannya juga semakin besar. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dapat menghindari risiko kegagalan dalam pembayaran. Hal ini akan meningkatkan kredibilitas perusahaan sehingga menciptakan reaksi positif dari investor yang bersedia menginvestasikan modalnya untuk digunakan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas perusahaan yang semakin tinggi mengindikasikan semakin banyak aset likuid yang tersedia bagi perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dan semakin besar kesanggupan perusahaan untuk memberikan dividen. Hal ini diterima investor sebagai sinyal positif sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkat, karena kinerja perusahaan yang semakin bagus dalam mengelola tingkat likuiditas dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan kemampuan dari aset lancarnya dan meningkatkan nilai perusahaan karena kinerjanya yang baik.

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan profitabilitasnya, sehingga membutuhkan sumber dana yang cukup besar dengan memanfaatkan pinjaman (utang). Jika perusahaan dapat mengelola utang dengan baik, ini dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Menggunakan utang juga dapat mengurangi beban pajak perusahaan, sehingga laba bersih yang diperoleh menjadi lebih besar. Pemakaian utang tidak hanya memberikan keuntungan dalam pengurangan pajak, tetapi juga mengurangi biaya agensi yang pada gilirannya mampu meningkatkan profitabilitas. Keberadaan utang juga memberikan insentif bagi manajemen perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan efisien guna meningkatkan laba (keuntungan) dan memastikan pembayaran utang dan beban bunga yang timbul.

H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pemanfaatan utang oleh suatu perusahaan dapat dianggap investor sebagai keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya di masa mendatang, pada gilirannya mendapatkan respon positif dari pasar. Perusahaan yang tidak solvabel merupakan perusahaan yang memiliki total utang lebih besar dari total asetnya. Minat investor yang tinggi dapat mengakibatkan peningkatan permintaan dan harga saham yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan di pasar saham. Perusahaan yang menggunakan utang akan mempunyai tanggung jawab terhadap pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Penggunaan utang membawa risiko jika tidak dapat dibayarkan, oleh karena itu pengelolaan utang harus dilakukan secara baik untuk mencapai hasil keuntungan yang optimal.

H4 : Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang tinggi dapat dipahami sebagai indikasi perusahaan yang semakin unggul. Peningkatan profitabilitas mencerminkan peningkatan efisiensi perusahaan sehingga memperlihatkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Kinerja yang baik terlihat dari profit yang diperoleh yang dapat meningkatkan kepercayaan investor yang mencari hasil investasi yang menguntungkan. Calon investor selalu mencari perusahaan dengan kinerja yang baik dan kemudian berinvestasi didalamnya, sehingga tindakan ini dapat meningkatkan persepsi pasar dan nilai perusahaan.

H5 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi

Likuiditas merujuk pada kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Jika perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya secara efisien dan efektif untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, ini dapat menghasilkan pengurangan biaya dan meningkatkan laba. Pertumbuhan laba memiliki hubungan dengan nilai perusahaan, dimana profitabilitas yang tinggi akan memiliki dampak positif pada nilai perusahaan.

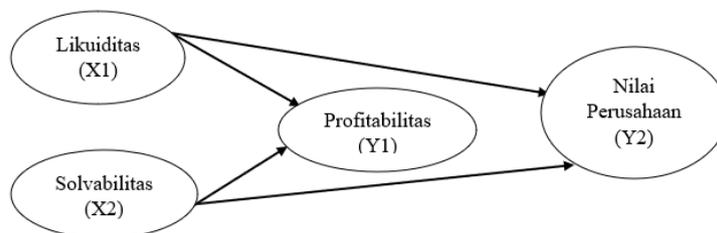
H6 : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi

Solvabilitas adalah rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya. *Trade-off theory* mengasumsikan bahwa peningkatan utang secara signifikan dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh pengurangan beban pajak yang terkait dengan bunga utang, yang pada akhirnya mengurangi proporsi penghasilan yang

harus dikenai pajak. Akibatnya, laba bersih setelah pajak menjadi lebih besar, dan ini menyebabkan profitabilitas meningkat. Jika perusahaan dapat mempertahankan proporsi utangnya dengan baik, ini akan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Dengan profitabilitas yang tinggi ini, perusahaan akan berhasil mencapai tujuannya, yaitu maksimalkan nilai perusahaan.

H7 : Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi



Gambar 1. Kerangka Berpikir

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Menurut sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan transportasi dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel yaitu:

- Perusahaan transportasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
- Perusahaan transportasi yang mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2017-2022.
- Perusahaan yang mempublikasikan laporan laba tahun 2017-2022.

Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*) untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk melihat hubungan antar variabel digunakan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) yang dikenal juga sebagai *Partial Least Square* (PLS). Terdapat dua model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *outer model* dan *inner model*.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Maximum	Minimum	Mean	Standar Deviasi
CR	7.684	0.062	1.623	1.659
DAR	1.300	0.010	0.384	0.270
ROA	0.652	-0.659	-0.007	0.138
TOBIN'S Q	11.553	0.261	1.376	1.540

Sumber: Data diolah menggunakan *SMART-PLS 4.0*

Berdasarkan Tabel 1 statistik deskriptif, likuiditas (CR) memiliki nilai maksimum 7.684, nilai minimum 0.062, nilai mean 1.623 dan nilai standar deviasi 1.659. Solvabilitas (DAR) memiliki nilai maksimum 1.300, nilai minimum 0.010, nilai mean 0.384 dan nilai standar deviasi 0.270. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai maksimum 0.652, nilai minimum -0.659, nilai mean -0.007 dan nilai standar deviasi 0.138. Nilai perusahaan (tobin's q) memiliki nilai maksimum 11.553, nilai minimum 0.261, nilai mean 1.376 dan nilai standar deviasi 1.540.

Outer Model

Model pengukuran (*outer model*) memperlihatkan bagaimana hubungan indikator dengan variabel latennya. Pengujian *outer model* dilakukan untuk menguji validitas dan realibitas pada indikator terhadap variabel laten. Namun, dalam penelitian ini tidak perlu dilakukan pengujian *outer model* dikarenakan variabel laten yang terlibat langsung menggunakan indikatornya sendiri, sehingga nilai validitas dan reabilitas dapat dikatakan valid.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

	VIF
CR	1.000
DAR	1.000
ROA	1.000
Tobin's Q	1.000

Sumber: Data diolah menggunakan SMART-PLS 4.0

Berdasarkan Tabel 2 uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel kurang dari 10 atau 5, yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Inner Model

Inner model (model struktural) dilakukan untuk mengetahui kekuatan perkiraan atau pengaruh hubungan antara variabel laten dan konstruk. *Inner model* dapat dinilai dengan mengamati nilai *R-square* untuk variabel dependen.

Tabel 3. Nilai R-adjusted square

	R-square adjusted
ROA	0.109
Tobin's Q	0.093

Sumber: Data diolah menggunakan SMART-PLS 4.0

Berdasarkan Tabel 3 dijelaskan bahwa sebesar 10,9% dari variabel profitabilitas (Y1) dapat dijelaskan melalui likuiditas (X1) dan solvabilitas (X2), sementara 89,1% sisanya disebabkan oleh aspek-aspek lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini. Selain itu, likuiditas (X1), solvabilitas (X2) dan profitabilitas (Y1) hanya dapat menjelaskan sebesar 9,3% dari variabilitas nilai perusahaan (Y2), sementara 90,7% sisanya dipengaruhi oleh aspek-aspek lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Tabel 4. Hasil Path Coefficients

	Original sample (O)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
CR -> ROA	0.187	0.104	1.798	0.045
CR -> TQ	0.047	0.152	0.310	0.378
DAR -> ROA	-0.221	0.092	2.393	0.008
DAR -> TQ	0.336	0.081	4.162	0.000
ROA -> TQ	0.224	0.123	1.823	0.034

Sumber: Data diolah menggunakan SMART-PLS 4.0

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil likuiditas (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dilihat melalui t-statistic sebesar 1.798 lebih dari 1.96 dan p-values 0.045 kurang dari 0.05. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's q) dilihat melalui t-statistic sebesar 0.310 kurang dari 1.96 dan p-values 0.378 lebih dari 0.05. Solvabilitas (DAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dilihat melalui t-statistic sebesar 2.393 lebih dari 1.96 dan p-values 0.008 kurang dari 0.05. Solvabilitas (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's q) dilihat melalui t-statistic sebesar 4.162 lebih dari 1.96 dan p-values 0.000 kurang dari 0.05. Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's q) dilihat melalui t-statistic sebesar 1.823 lebih dari 1.96 dan p-values 0.034 kurang dari 0.05.

Tabel 5. Hasil Indirect Effect

	Original sample (O)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
CR -> ROA -> TQ	0.042	0.050	0.834	0.202
DAR -> ROA -> TQ	-0.050	0.030	1.630	0.052

Sumber: Data diolah menggunakan SMART-PLS 4.0

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil profitabilitas (ROA) tidak mampu memediasi likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (Tobin's q) dilihat melalui t-statistic sebesar 0.834 kurang dari 1.96 dan p-values 0.202 lebih dari 0.05. Profitabilitas (ROA) tidak mampu memediasi solvabilitas (DAR) terhadap nilai perusahaan (Tobin's q) dilihat melalui t-statistic sebesar 1.630 kurang dari 1.96 dan p-values 0.052 lebih dari 0.05.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur dari likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 0,187 dan t-statistik 1,798 > 1,96 dengan *p-values* 0.045 < 0,05, yang mengindikasikan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Hasil yang positif mengindikasikan adanya hubungan yang searah antara likuiditas dan profitabilitas, artinya jika likuiditas mengalami peningkatan maka profitabilitas juga cenderung meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi utang jangka pendeknya tanpa harus meningkatkan aktiva yang dapat mengurangi laba. Temuan ini selaras dengan teori sinyal yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang memberikan sinyal positif kepada kreditur dan profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan yang dilakukan sebelumnya oleh Cahyani & Sitohang (2020) dan Oktavina,dkk (2023) yang juga menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's q*) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi tahun 2017-2022. Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur dari likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's q*) sebesar 0,047 dan t-statistic 0,310 < 1,96 dengan *p-values* 0,378 > 0,05, yang mengindikasikan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil yang menyatakan hubungan positif dan tidak signifikan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar utang jangka pendeknya, hal ini tidak berdampak pada peningkatan permintaan saham dan nilai perusahaan. Data rasio likuiditas (CR) dari seluruh sampel menunjukkan bahwa beberapa perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, yang justru

dapat menyebabkan profit rendah. Hal ini terjadi karena banyaknya uang tunai yang tidak digunakan secara produktif. Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi akan cenderung mengalokasikan lebih banyak dana untuk melunasi utang jangka pendeknya, mengurangi pembayaran deviden kepada pemegang saham sehingga menyebabkan sinyal negatif dari investor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Istiana (2021) serta Abrori & Suwitho (2019), menyatakan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh solvabilitas (DAR) terhadap profitabilitas (ROA) mengindikasikan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi tahun 2017-2022. Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur dari solvabilitas (DAR) terhadap profitabilitas (ROA) sebesar -0,221 dan t-statistik 2,393 > 1,96 dengan *p-values* 0,008 < 0,05, yang mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga diterima. Nilai negatif mengindikasikan hubungan yang berlawanan arah, artinya utang yang semakin tinggi akan menurunkan profitabilitas. Artinya, semakin tinggi tingkat solvabilitas, semakin buruk posisi perusahaan karena peningkatan utang menyebabkan beban bunga yang lebih besar sehingga mengurangi profitabilitas. Dengan kata lain, solvabilitas yang tinggi cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Widodo (2018) dan Hidayat (2018), menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh solvabilitas (DAR) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's q*) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi tahun 2017-2022. Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur dari solvabilitas (DAR) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's q*) sebesar 0,336 dan t-statistik 4,162 > 1,96 dengan *p-values* 0,000 < 0,05, yang mengindikasikan bahwa hipotesis keempat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar utang sebuah perusahaan, semakin besar pula bagian dari nilai aset perusahaan yang didanai melalui utang. Utang yang semakin tinggi juga akan menghasilkan risiko yang semakin besar. Risiko yang besar akan memberikan kekhawatiran gagal bayar sehingga para investor mungkin akan berpikir kembali untuk berinvestasi sehingga hal ini dapat mengurangi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Riyadi (2019) dan Febriani (2020), menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi tahun 2017-2022. Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur dari profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's q*) sebesar 0,224 dan t-statistik 1,823 > 1,96 dengan *p-values* 0,034 < 0,05, yang mengindikasikan bahwa hipotesis kelima dapat diterima. Hasil ini menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas (ROA) suatu perusahaan maka semakin baik posisi perusahaan tersebut. Profitabilitas (ROA) yang positif menunjukkan bahwa aset yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Tingginya laba akan meningkatkan nilai perusahaan, dan ini akan ditangkap sebagai sinyal positif oleh calon pemodal untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriani (2020) dan Istiana (2021), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's q*) dengan profitabilitas (ROA) sebagai variabel mediasi menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi tahun 2017-2022. Hasil analisis menunjukkan t-statistic $0,834 < 1,96$ dengan *p-values* $0,202 > 0,05$, yang mengindikasikan bahwa hipotesis keenam ditolak. Secara teoritis, likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) merupakan rasio lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki CR yang berlebih atau *over likuid* dapat menyebabkan kondisi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena hal ini akan mengurangi dana yang dapat diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan (profit). Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imanah.,dkk,(2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak dapat memediasi pengaruh likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh solvabilitas (DAR) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's q*) dengan profitabilitas (ROA) sebagai variabel mediasi mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi tahun 2017-2022. Hasil analisis menunjukkan t-statistik $1,630 < 1,96$ dengan *p-values* $0,052 > 0,05$, yang mengindikasikan bahwa hipotesis ketujuh ditolak. Dalam hal ini, perusahaan transportasi memiliki kinerja buruk dalam memperoleh laba rugi perusahaan. Solvabilitas (DAR) yang tinggi dapat memberikan sinyal buruk bagi perusahaan karena semakin tinggi DAR, semakin besar pengeluaran perusahaan untuk melunasi utang sehingga mempengaruhi laba perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan nilai perusahaan transportasi tidak cukup dengan meningkatkan solvabilitas saja, karena peningkatan solvabilitas tidak dapat meningkatkan profitabilitas, yang pada akhirnya tidak akan meningkatkan nilai perusahaan lebih tinggi. Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zuliyanti.,dkk, (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak dapat memediasi pengaruh solvabilitas (DAR) terhadap nilai perusahaan.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Objek penelitian ini terbatas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Peneliti selanjutnya perlu menambah jangka waktu penelitian dan jumlah sampel untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas sehingga data penelitian pada objek penelitian lebih banyak dan menghasilkan analisis data yang lebih baik. Variabel yang digunakan sebaiknya ditambah agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Penelitian ini

6. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan yaitu likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas (DAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Profitabilitas (ROA) tidak mampu memediasi likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas (ROA) tidak mampu memediasi solvabilitas (DAR) terhadap nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

Abrori, A., & Suwitho. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(2), 1-16.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Choirul Iman, F. N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2), 1-8.
- Dotulong, F. B., Murni, S., & Ogi, I. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 11(1), 953-963.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajrina, T. D. (2022). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019*. Universitas Negeri Medan.
- Febriani, R. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 216-245.
- Fitri, Y. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah)*. Insitut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Gustiyan, I. (2020). *Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2020*. Universitas Negeri Medan.
- Hidayat, R. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 27-36.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2), 1-8.
- Imanah, M., & Setiyowati, A. S. (2020). Pengaruh DER dan CR terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Variabel Intervening. *JURNAL RISET MAHASISWA AKUNTANSI (JRMA)*, 8(2), 1-13.
- Istiana, L. I. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Riau.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laraswati, A. (2018). *Analisis Pengaruh ROA, NPM, DAR, CER, dan TATO terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Musarofah, F. (2020). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)*. Universitas Islam Negeri Malang.
- Nomeni, A. H. (2021). *Pengaruh ROA dan CR terhadap Nilai Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Nusa Cedana Kupang.
- Oktavina, R., Tara, N. A., & Negara, I. K. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Keuangan*, 1(3), 44-57.

- Panggabean, B. F., Lie, D., Jubi, & Astuti. (2018). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finansial*, 4(1), 65-72.
- Rinaldi, & Oktavianti, N. (2023). Pengaruh Total Aset Turnover, Debt To Asset Ratio Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sekor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi*, 6(2), 209-221.
- Rinofah, R., Kusumawardhani, R., & Fadhilah, I. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Liquiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 14(3), 615-622.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Simanjuntak, J. G. (2021). *Pengaruh CR, DER, ROA dan TATO Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. Universitas Batanghari Jambi.
- Sudiani, N. K., & Darmayanti, N. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 5(7), 4545-4547.
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin's Q dan Altman-Z Score sebagai Indikaotr Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 9-21.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cetakan 19*. Bandung: Alfabeta.